

ABSTRAK

Fatimatus Sahroh 210521100025. Program Studi Sosiologi. Makna Kepercayaan Masyarakat Terhadap Air Sumur Klampar Berkaitan dengan Aura Kecantikan (Studi Kasus di Desa Lombang Laok Kecamatan Blega, Kabupaten Bangkalan).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna, bahasa, dan pemikiran masyarakat Desa Lombang Laok, Kecamatan Blega, Kabupaten Bangkalan, dalam memahami Makna Air Sumur Klampar yang dipercaya dapat meningkatkan aura kecantikan. Teori interaksionisme simbolik yang dikembangkan oleh Herbert Blumer digunakan sebagai pisau analisis untuk menjelaskan interaksi masyarakat dengan simbol-simbol budaya tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dipilih secara *purposive sampling*, melibatkan tokoh masyarakat, sesepuh desa, dan warga setempat yang terlibat. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles & Huberman dan divalidasi melalui triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Makna Kepercayaan Masyarakat Terhadap Air Sumur Klampar merupakan simbol budaya yang memiliki makna mendalam bagi masyarakat Lombang Laok. Makna tersebut dibentuk melalui cerita-cerita turun-temurun yang menguatkan keyakinan akan kekuatan magis sumur tersebut. Bahasa memainkan peran penting dalam penyebaran makna ini, baik melalui percakapan sehari-hari maupun ritual-ritual tradisional. Pemikiran masyarakat tercermin dalam upaya melestarikan tradisi ini melalui adat dan ritual yang memperkuat identitas budaya lokal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Makna Kepercayaan Masyarakat Terhadap Air Sumur Klampar tidak hanya mencerminkan keyakinan terhadap aura kecantikan, tetapi juga menjadi bagian penting dari identitas sosial dan budaya masyarakat Lombang Laok. Saran penelitian ini mencakup eksplorasi lebih luas terhadap generasi muda dan pengembangan potensi wisata budaya berbasis tradisi lokal

Kata Kunci : Interaksionisme Simbolik, Makna, Sumur Klampar, Budaya Lokal, Madura

ABSTRACT

Fatimatus Sahroh 210521100025. Sociology Program. The Meaning of Community Belief in Klampar Well Water Related to the Aura of Beauty (Case Study in Lombang Laok Village, Blega Subdistrict, Bangkalan Regency).

This study aims to analyze the meaning, language, and thoughts of the community in Lombang Laok Village, Blega Subdistrict, Bangkalan Regency, in understanding the significance of Klampar Well Water, believed to enhance the aura of beauty. The symbolic interactionism theory developed by Herbert Blumer is utilized as an analytical framework to explain the community's interaction with these cultural symbols. This research employs a qualitative method with a case study approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Informants were selected using purposive sampling, involving community leaders, village elders, and local residents engaged in preserving. Data analysis was conducted using the Miles & Huberman model and validated through source triangulation.

The findings of the study indicate that the meaning of the community's belief in Klampar Well Water serves as a cultural symbol with profound significance for the people of Lombang Laok. This meaning is shaped through generational narratives that strengthen the belief in the magical powers of the well. Language plays a crucial role in disseminating this meaning, both through daily conversations and traditional rituals. Community thought is reflected in efforts to preserve this tradition through customs and rituals that reinforce local cultural identity. The study concludes that the meaning of the community's belief in Klampar Well Water not only reflects a belief in the aura of beauty but also constitutes an essential part of the social and cultural identity of the Lombang Laok community. The study recommends broader exploration involving the younger generation and the development of cultural tourism potential based on local traditions.

Keywords : *Symbolic Interactionism, Meaning, Sumur Klampar, Local Culture, Madura*